

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya terbilang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Proses penelitian dalam penyusunan proposal ini akan dilaksanakan setelah proposal ini diterima.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kota Kendari, provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3 Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh

kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 53 orang mewakili dari jumlah sampel yang digunakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan ini dengan mencari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian, teknologi pengumpulan data sebagai tonggak bagi keberhasilan penelitian, karena misi terpenting dalam penelitian ialah memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti, misal dengan melakukan wawancara (Suryani, Hendryadi, 2015). Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari DPMPTSP Prov. Sultra. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket menurut Sanusi (2014) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan

yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pegawai DPMPTSP Prov. Sultra. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Sanusi (2014) skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data menggunakan catatan atau gambar yang relevan dengan masalah yang diteliti di DPMPTSP Prov. Sultra.

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

(Maholta, 2010) menjelaskan “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”. Sumber data sekunder yang digunakan berupa refrensi jurnal dan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang dibahasnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian (Arikunto, 2013). jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah

variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini ada tiga instrument yang akan dibuat.

Sistem komputerisasi adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Kisi-kisi instrument dikembangkan kemudian diturunkan kedalam definisi operasional yang menjelaskan sistem komputerisasi adalah skor efektivitas kerja pegawai yang diukur melalui indikator a) Perangkat komputer yang secara fisik (hardware), b) Perangkat lunak yang menjalankan aplikasi (software), c) Pengguna dari teknologi komputer tersebut (brainware).

Tabel 1.3
Kisis – Kisi Instrumen Sistem Komputerisasi

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Perangkat komputer yang secara fisik (hardware).	1,2	2
2.	Perangkat lunak yang menjalankan aplikasi (software)	3,4	2
3.	Pengguna dari teknologi komputer tersebut (brainware).	5,6	2
	Jumlah	6	6

Lingkungan kerja adalah semua dari keseluruhan sarana prasarana kerja yang ada disekitar karyawan pada saat sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri. Kisi-kisi instrument dikembangkan kemudian diturunkan kedalam definisi operasional yang menjelaskan lingkungan kerja adalah

skor efektivitas kerja pegawai yang diukur melalui indikator a) suasana kerja b) hubungan dengan rekan kerja c) fasilitas kerja.

Tabel 1.4
Kisi – Kisi Instrumen Lingkungan Kerja

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Suasana kerja	7,8	2
2.	Hubugan denngan rekan kerja	9,10	2
3.	Fasilitas kerja	11,12	2
	Jumlah	6	6

Efektivitas kerja adalah sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan dari kemampuan kerja. Kisi-kisi instrument dikembangkan kemudian diturunkan kedalam definisi operasional yang menjelaskan lingkungan kerja adalah skor efektivitas kerja pegawai yang diukur melalui indikator a) kualitas, b) kuantitas, c) ketepatan waktu, d) efektivitas dan e) kemandirian.

Tabel 1.5
Kisi – Kisi Instrumen Efektivitas Kerja

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	<i>Kualitas</i>	13,14	2
2.	<i>kuantitas</i>	15,16	2
3.	<i>ketepatan waktu</i>	17,18	2
4.	<i>efektivitas</i>	19,20	2
5.	<i>kemandirian</i>	21,22	2
	Jumlah	10	10

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yang pertama menggunakan uji kualitas data (uji validitas dan uji reabilitas), uji

asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisien determinasi) dengan menggunakan spss versi 21.0 sebagai alat analisis data.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007) dikatakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terbaik pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti”. Jika instrument dipakai sebagai alat ukur yang secara akurat bisa mengukur kondisi narasumber, maka instrument tersebut efektif. Pengujian ini memakai uji dua sisi dengan tingkat signifikan 0,05. Standar pengujian yakni (Sudaryono, 2019) pertama Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan angka sig. 0,098) maka instrument atau soal berkorelasi signifikan dengan skor total (pertanyaan tersebut valid). Kedua Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan angka sig. 0,098) maka instrument atau soal tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (pernyataan tersebut tidak valid).

2. Uji Reabilitas

Menurut Sudaryono (2019) suatu instrument atau jika nilai koefisien reliable Cronbach's Alpha dari variabel tersebut $>$ 0,60 maka variabel diakui reliable, hasil analisis digunakan guna meramalkan reliabilitas instrument.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2013) menyatakan uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan uji kolmogrov smirnov bahwa jika signifikansi dibawah 0.05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0.05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013) menyebutkan uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Jika nilai toleransi < 0,1 atau sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors) > 10 maka nilai ini menunjukkan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka hal ini disebut homokedastisitas, namun jika berbeda maka yang terjadi adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak heterokedastisitas. Kriteria

terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi ialah jika signifikansinya lebih kecil 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode uji Durbin Waston. Adapun dasar keputusan uji autokorelasi Durbin Waston adalah sebagai berikut $D < DL$ atau $D > 4-DL$ terjadi autokorelasi, $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$ tidak terjadi autokorelasi, $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$ tidak ada autokorelasi.

Ket:

D = Durbin Waston

DL = Batas Bawah

DU = Batas Atas

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel bebas (Sistem Komputerisasi dan Lingkungan Kerja) secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat (Efektivitas Kerja).

Dimana : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Y = Efektivitas Kerja

a = Konstanta (harga Y, bila X=0)

b_1 -2 : koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen).

X1 : Sistem Komputerisasi

X2 : Lingkungan Kerja

E : eror

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sofyan 2013) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya antara hubungan dua variabel atau lebih. Setelah model regresi memenuhi syarat asumsi klasik, maka akan digunakan untuk menganalisis regresi melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Parsial(Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis.

Uji parsial (uji t) untuk menjawab hipotesis satu dan dua. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel) secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebasnya (independent variabel) memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebasnya (X) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\alpha < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\alpha > 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujiannya yaitu dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan derajat kebebasan pada $\alpha 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2013).

Uji simultan atau uji F adalah untuk menjawab hipotesis ketiga. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independent variabel) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependent variabel). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 0,05 (5%). Apabila nilai F hitung $>$ dari nilai F tabel maka beberapa variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Namun sebaliknya apabila nilai F hitung $<$ dari nilai F tabel maka beberapa variabel

bebasnya (X_1 dan X_2) secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Y).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas alphanya, apabila $\alpha < 0.05$ berarti beberapa variabel bebas (X_1 dan X_2) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Y). Sebaliknya apabila $\alpha > 0,05$ berarti beberapa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan pada tingkat signifikan 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\alpha < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\alpha > 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dan proporsi dan variabel terikat yang diterangkan oleh variasi dan variabel-variabel bebasnya. Jika Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya. Dalam pengertian umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi

berganda(Adjusted R Square) berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq$
Adjusted R Square \leq 1 (Ghozali, 2013).

